



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN  
SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman  
Kecamatan Halongonan Timur)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat Dan Tugas  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH**

**HIKMA ARIZAH HARAHAP**  
NIM: 17 401 00284

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN  
SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman  
Kecamatan Halongonan Timur)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat Dan Tugas  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH**

**HIKMA ARIZAH HARAHAHAP  
NIM: 17 401 00284**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN  
SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman  
Kecamatan Halongonan Timur)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**HIKMA ARIZAH HARAHAH  
NIM: 1740100284**

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, S.T., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003**

**PEMBIMBING II**

**Ja'far Nasution, Lc., MEI  
NIDN. 2004088205**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANG SIDIMPUAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang, Padangsidimpuan  
22733 Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Hikma Arizah Harahap**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hikma Arizah Harahap** yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur)**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, ST., MM**  
NIP. 19800605 201101 1 003

**PEMBIMBING II**

**Ja'far Nasution, Lc., MEI**  
NIDN. 2004088205

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hikma Arizah Harahap**  
NIM : 17 401 00284  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **"Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah  
(Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan  
Halongonan Timur)"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



**HIKMA ARIZAH HARAHAP**  
NIM. 17 401 00284

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HIkma Arizah Harahap**  
NIM : 17 401 00350  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur)”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 20 Oktober 2021  
Yang menyatakan,



  
**HIKMA ARIZAH HARAHAP**  
**NIM. 17 401 00284**




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : HIKMA ARIZAH HARAHAP  
**Nim** : 17 401 00284  
**Fakultas/Prodi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah  
(Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur)

**Ketua**


  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
**NIDN. 2025057902**

**Sekretaris**



**Azwar Hamid, M.A.**  
**NIDN. 2111038601**

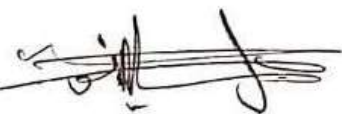
**Anggota**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
**NIDN. 2025057902**



**Azwar Hamid, M.A.**  
**NIDN. 2111038601**

  
**Zulalika Matondang, M.Si.**  
**NIDN. 2017058302**



**Damri Batubara, M.A.**  
**NIDN. 2019108602**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :**

<b>Di</b>	<b>: Padangsidimpuan</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Rabu/22 Desember 2021</b>
<b>Pukul</b>	<b>: 14.00 WIB s/d 17.00 WIB</b>
<b>Hasil/Nilai</b>	<b>: Lulus/ 70 (B)</b>
<b>Indeks Prestasi Kumulatif</b>	<b>: 3,51</b>
<b>Predikat</b>	<b>: Pujian</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 220801 Faksimile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi  
Pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan  
Halongonan Timur)**

**NAMA : HIKMA ARIZAH HARAHAHAP  
NIM : 17 401 00284**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 22 Desember 2021

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.C**  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

Nama : Hikma Arizah Harahap  
Nim : 17 401 00284  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur).

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini adalah masyarakat di Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur yang diindikasikan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap bank syariah, kurangnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat serta minimnya informasi dari pihak bank syariah membuat masyarakat di desa Rondaman belum sepenuhnya paham dan mau menggunakan bank syariah meskipun mayoritas penduduk di desa Rondaman beragama Islam. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat desa Rondaman terhadap perbankan syariah? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur terhadap Perbankan Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khazanah ilmu pengetahuan tentang ekonomi islam bagi pihak bank syariah, masyarakat, dan peneliti lain.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bank syariah dan bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan maret 2021 sampai dengan Bulan September 2021, dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur, subjek penelitian ini diambil untuk mendapatkan sampel secara berantai dengan cara atau teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan mereduksi, *editing*, *rekonstruksi*, dan penarikan kesimpulan.

Pada hasil penelitian peneliti mendeskripsikan lokasi penelitian serta karakteristik informan penelitian. Selanjutnya deskripsi data hasil penelitian adalah bahwa persepsi masyarakat di Desa Rondaman terhadap perbankan syariah pada dasarnya berasal dari pendapat, kesan, pengalaman yang didapatkan dan interpretasi dari masyarakat yang dalam memberikan informasi dan data penelitian yang terdiri dari persepsi tentang bank syariah sesuai dengan hukum islam, sistem bagi hasil dalam bank syariah lebih adil, serta persepsi masyarakat tentang bentuk pelayanan karyawan bank syariah.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Masyarakat, Bank Syariah.*

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (studi pada masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur)”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M., selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ja'far Nasution, LC.,MEI., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Rudi Alwi Harahap dan Ibunda tercinta Sarimah Siregar yang tanpa mengenal lelah memberikan kasih sayang dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT

nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada abang Aswad Prayudha Harahap S.kep Ners, dan adik peneliti Azmi Kurniawan Harahap yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

7. Untuk sahabat peneliti Herpita H.H, Mega Wati Harahap, Amd. Keb., Group Korr: Nurlaini, Dinda Hernanda, Nur Halimah, Rizky Amelia Harahap, Grub DB Kost: Edaku Moga Harlina, Linda sari, Rini Octavia, Geng Cimutku: Darni Simamora, Anjelina, Rima Yuliana, serta Abangku: Borkat Halomoan Siregar, S.H yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Perbankan Syariah (PS 7), Mahasiswa KKL Angkatan 2017, Mahasiswa Magang Paluta I Angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Peneliti

**HIKMA ARIZAH HARAHAP**

**NIM. 17 401 00284**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اُ...اِ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ...اِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ...اُ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,



yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL/ SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	9
1. Persepsi .....	9
a. Pengertian Persepsi .....	9
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi.....	10
2. Bank .....	13
a. Pengertian Bank .....	13
b. Fungsi Pokok Bank .....	14
3. Bank Syariah .....	14
a. Pengertian Bank Syariah.....	14
b. Tujuan Bank Syariah.....	17
c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Non Syariah .....	19
d. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Produk-Produk Bank Syariah.....	19

e. Pengembangan Produk-Produk Bank Syariah .....	22
f. Keistimewaan Bank Syariah .....	29
4. Perilaku Konsumen .....	31
a. Pengertian Perilaku Konsumen .....	31
b. Proses Keputusan Konsumen .....	31
B. Kajian Terdahulu .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Analisis Data .....	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
1. Geografis Desa Rondaman.....	42
2. Karakteristik Masyarakat Desa Rondaman .....	43
a. Jenis kelamin .....	44
b. Usia .....	45
c. Pendidikan.....	46
d. Pekerjaan .....	46
e. Agama .....	47
B. Deskripsi Data Penelitian .....	48
1. Bank syariah sesuai dengan Hukum Islam.....	49
2. Sistem Bagi Hasil dalam Bank Syariah Lebih Adil .....	52
3. Bentuk Pelayanan Karyawan Bank Syariah.....	54
C. Hasil Pembahasan .....	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-Saran .....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I Data Masyarakat Rondaman Kecamatan Halongonan Timur memilih menabung untuk tabungan ibadah Haji .....	5
Tabel II Perbedaan Bank Syariah dan Bank Non Syariah .....	19
Tabel III Penelitian terdahulu.....	30
Tabel IV.1 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Rondaman.....	41
Tabel IV.2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel IV.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia .....	43
Table IV.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan.....	44
Tabel IV.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan.....	45
Tabel IV.6 Tingkat sarana ibadah di Desa Rondaman.....	46
Table IV.7 Persepsi Bank Syariah Sesuai Dengan Hukum Syariah .....	50
Table IV.8 Persepsi sistem bagi hasil dalam bank syariah lebih adil .....	51
Table IV.9 Bentuk Pelayanan Karyawan Bank Syariah .....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank secara umum adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi.<sup>1</sup> Sedangkan bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>

Bank syariah muncul pertama kali di Mesir dengan nama Mit Ghamr Bank binaan Ahmad Najjar tersebut hanya beroperasi di pedesaan Mesir dan berskala kecil, namun institusi tersebut mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi Islam.<sup>3</sup> Lalu bank syariah berkembang di berbagai negara islam seperti Pakistan, Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab, Malaysia, Iran. Berkembangnya Bank-bank syariah di negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-

---

<sup>1</sup> Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*, (Januari, 2004), hal.1.

<sup>2</sup> Undang- Undang No 21 tahun 2008, Pasal 3.

<sup>3</sup> Ahmad El- Najjar, *Ban Bila Fawaid Ka Istiratijayyah lil Tanmiyah al- iqtishadiyyah*, Penerjemah Muhammad Bisri, ( Jeddah: King Abdul Aziz University Press, 1972), hal. 35.

an, diskusi mengenai Bank Syariah sebagai pilar Ekonomi Islam mulai dilakukan.<sup>4</sup>

Bank syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagaimana memperoleh keuntungan, dimana pada bank konvensional dikenal dengan perangkat bunga, sedangkan pada bank syariah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil.<sup>5</sup> Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup berkembang pesat, walaupun demikian, jumlah bank maupun kantor bank yang sudah cukup banyak, namun jumlah aset bank syariah masih kecil di bandingkan bank konvensional. Perbankan syariah di Indonesia yang masih muda umurnya, dituntut untuk bersaing dengan Perbankan konvensional. Lebih jauh dari itu, sebagai lembaga intermediasi keuangan, Perbankan Syariah juga dituntut untuk memainkan peranan yang sangat vital dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa sebagaimana perbankan yang berbasis sistem bunga.

Keberadaan bank syariah saat ini, seolah-olah hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu saja. Padahal seharusnya perbankan syariah di Indonesia disalurkan ke sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Ini berarti potensi pengembangannya masih besar dengan keberpihakan kepada masyarakat kelas menengah ke bawah. Hal itu sekaligus menunjukkan bahwa

---

<sup>4</sup>M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, ( Jakarta: Gema Insani, 2001), hal.25.

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 34.

Perbankan Syariah mempromosikan stabilitas keuangan dan lebih tahan krisis.<sup>6</sup>

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Seperti halnya bank konvensional, Bank syariah mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya.<sup>7</sup> Bank syariah adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Bank syariah ini lahir sebagai salah satu solusi *alternative* terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan menurut jumhur ulama riba hukumnya haram.

Bank syariah didirikan dengan maksud untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah kedalam transaksinya. Jika dilihat dari status masyarakat Rondaman yang mayoritas muslim dan mengetahui keharaman riba, maka semakin besar peluang bagi bank syariah untuk mempromosikan produknya kepada masyarakat. Tetapi permasalahannya disini adalah semakin maraknya praktik riba dikalangan

---

<sup>6</sup> Erlangga Djumena, *Bank Syariah Lebih Tahan Krisis*, Di Akses Tanggal 27 Maret 2021 Dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/11/28/08/08163610/Bank.Syariah.Lebih.Tahan.Krisis>

<sup>7</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi Ke-10* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 11.



masyarakat, sehingga membuat lebih banyak masyarakat yang menggunakan jasa bank konvensional.

Salah satu faktor paling mendasar dalam mengembangkan produk perbankan syariah di kalangan masyarakat adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan pengalaman aktual yang tersimpan dalam kesadaran manusia. Pengetahuan adalah informasi, informasi bisa diperoleh melalui berbagai media, seperti Iklan pada Majalah, Televisi, Koran, Radio, Pamphlet, bahkan bisa juga melalui pengalaman seseorang.

Seperti hal yang telah peneliti selidiki sebelumnya bahwa kebanyakan masyarakat di Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur masih banyak yang menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah meskipun masyarakat di Desa Rondaman mayoritasnya beragama muslim, mulai dari transaksi, investasi dan untuk tabungan hajipun masih ada warga yang lebih memilih menggunakan bank konvensional.

Kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan bank syariah disebabkan karena masyarakat lebih mengenal dan lebih percaya pada bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah meskipun sebagian masyarakat di desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur sudah mengikuti pengajian di majlis taqlim yang dilaksanakan dua kali seminggu pada hari senin dan kamis pagi, yang dimana pada pengajian tersebut sudah pasti jelas disampaikan bagaimana kebaikan serta keburukan didalam bermuamalah, serta apa itu riba dan darimana didapatkannya riba. Hal ini

menunjukkan bahwa pengetahuan, serta informasi dari pihak bank syariah tentang perbankan syariah masih kurang.

Disinilah peran bank syariah untuk melakukan sosialisasi kepada parawarga Rondaman Kecamatan Halongonan Timur terkait tentang pengetahuan perbankan syariah, baik itu dari definisinya, lokasinya, prinsipnya, macam-macam produknya, Agar warga tahu bahwa perbankan syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syar'i sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimana Persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur yang akan peneliti susun dalam Skripsi yang berjudul: **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih fokus dalam membahas masalah yang diteliti, maka Peneliti membatasi masalah yang akan di bahas yaitu: Persepsi terhadap Perbankan Syariah pada masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

Dari batasan masalah diatas, untuk memperjelas judul diatas, peneliti menguraikan tentang kata kunci (*keyword*) dengan harapan supaya

memahami uraian lebih lanjut, maka peneliti membuat batasan istilah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi adalah penyerapan terhadap informasi melalui indra dengan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa.
2. Masyarakat adalah kumpulan manusia yang membentuk suatu kelompok yang hidup bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dalam hubungannya atau saling berinteraksi. Masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di desa Rondaman kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Perbankan Syariah Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip Hukum Islam yang di atur dalam fatwa MUI seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim dan obyek yang haram.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di uraikan di atas, Maka dapat disimpulkan masalah yaitu Bagaimana persepsi masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur terhadap Perbankan Syariah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Persepsi masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur terhadap Perbankan Syariah.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun Manfaat yang di harapkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bagaimana Persepsi masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur terhadap Perbankan Syariah.
2. Bagi IAIN Padangsidimpuan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
3. Bagi masyarakat, dapat di gunakan sebagai sarana informasi serta masukan untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari bagian-bagian agar lebih mudah memahami isinya:

**BAB I** berisikan latar belakang skripsi tersebut dibuat dan alasan-alasan yang menjadi pedoman. Dilanjutkan dengan batasan masalah yaitu

lanjutan yang dibuat dalam penelitian dan mendeteksi permasalahan apa saja yang ada didalam latar belakang. Batasan istilah dibuat untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Selanjutnya perumusan masalah dan tujuan penelitian serta variable penelitian yang jelas satu persatu dan mengambil poin inti agar dapat dipahami pada pembahasan selanjutnya.

**BAB II** menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi pengertian dan pembahasan yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

**BAB III** menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** menjelaskan hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan khusus yang disertai dengan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** dalam penelitian ini adalah penutup dan meliputi kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Secara etimologi Sobur menyatakan bahwa persepsi atau dalam bahasa Inggris *Perception* berasal dari bahasa latin *perception*, dari *Percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Banyak pendapat ahli yang menjelaskan mengenai arti persepsi, Gerungan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah kecakapan untuk cepat melihat dan memahami perasaan-perasaan, sikap-sikap, dan kebutuhan-kebutuhan anggota kelompok.

Nitisusantro menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang mengembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua, persepsi akan timbul.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Pareek memberikan definisi yang lebih luas mengenai persepsi ini, dikatakan persepsi dapat didefinisikan sebagai proses penerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau

---

<sup>8</sup> Onan Mara Kali, dkk, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah, (Medan: Puspantara, 2020), hal. 11.

data. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.<sup>9</sup>

Proses persepsi bukan hanya proses psikologi semata, tetapi diawali dengan proses fisiologis yang dikenal sebagai sensasi. Schiffman Dan Kanuk mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli menjadi sesuatu yang bermakna.

Suatu proses persepsi akan diawali oleh suatu stimuli yang mengenai indra kita. Stimuli yang menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, asal merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera kita, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, segala sesuatu yang bisa dilihat, segala sesuatu yang bisa didengar, segala sesuatu yang bisa diraba. Stimuli ini akan mengenai organ yang disebut sebagai *sensory receptor* (organ manusia yang menerima stimuli atau indera).<sup>10</sup>

#### **b. Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi**

Ada dua faktor yang menentukan seleksi rangsangan terhadap persepsi, yaitu faktor *intern* dan Faktor *ekstern*.<sup>11</sup>

1) Faktor-faktor *Intern* yang mempengaruhi seleksi Persepsi yaitu terbagi sebagai berikut:

a) Kebutuhan Psikologis

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 12.

<sup>10</sup> Suryani Tatik, *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 97.

<sup>11</sup> Onan Mara Kali, *Op.Cit.*, hal, 15.

Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya. Kadang-kadang ada hal yang kelihatan (yang sebenarnya tidak ada) karena kebutuhan psikologis.

b) Latar belakang

Latar belakang mempengaruhi hal-hal dalam persepsi, orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama dan mengikuti dimensi tertentu yang serupa dengan mereka.

c) Pengalaman

Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu, mungkin akan menyeleksi orang-orang ini untuk jenis persepsi tertentu.

d) Kepribadian

Kepribadian juga mempengaruhi persepsi. Seseorang yang *Introvert* mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa atau sama sekali berbeda. Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi seleksi dalam persepsi.

e) Sikap dan kepercayaan Umum Hal ini juga mempengaruhi persepsi.

f) Penerimaan diri



Ini merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi. Seseorang yang lebih ikhlas menerima kenyataan diri lebih menyerap sesuatu daripada mereka yang kurang ikhlas menerima realitas dirinya.

2) Faktor- faktor *Ekstern* yang mempengaruhi Seleksi persepsi

Menurut pareek dalam Sobur beberapa hasil telaah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seleksi rangsangan dilakukan atas Persepsi visual terhadap barang-barang . akan tetapi, faktor-faktor telaah ini juga dapat digunakan untuk persepsi atas orang dan keadaan. Beberapa faktor yang dianggap penting pengaruhnya terhadap seleksi rangsangan ialah:<sup>12</sup>

- a) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.
- b) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami.
- c) Warna dari obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- d) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang

---

<sup>12</sup> Onan Mara Kali, *Op.Cit.*, hal, 16.

sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

- e) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.<sup>13</sup>

## 2. Bank

### a. Pengertian Bank

Istilah bank berasal dari bahasa itali, “*Banca*” yang berarti meja yang dipergunakan oleh para penukar uang di pasar. Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara didalam lalu lintas pembayaran.<sup>14</sup>

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah

---

<sup>13</sup>Supranto, dkk, *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran: Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hal. 167.

<sup>14</sup>Ardiansyah, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 21.

yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

**b. Fungsi Pokok Bank adalah<sup>15</sup> :**

- 1) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Menciptakan uang melalui penyaluran kredit/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan investasi.
- 3) Menghimpun dana dan menyalurkannya pada masyarakat.
- 4) Menawarkan jasa keuangan lainnya.

**3. Bank Syariah**

**a. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.<sup>16</sup>

Muhammad juga mengemukakan bahwa Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan alquran dan hadits Nabi Muhammad Saw.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan

<sup>16</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 1.

<sup>17</sup> Abdul Nasser Hasibuan, "Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, no.1, (2015), hal. 46.

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan prakteknya sesuai dengan prinsip syariah. Dimana yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah sebagai berikut: “Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank ke pihak lain (*ijarahwa itiqna*).

Kemudian diperjelas lagi dengan adanya Undang-undang RI no.21 tahun 2008 tanggal 16 Juli tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dimana yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian dari masing-masing lembaga seperti Bank Syariah, Bank Umum Syariah, BPRS dan UUS adalah sebagai berikut<sup>18</sup> :

---

<sup>18</sup> Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

- 1) Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 2) Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 4) Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.

Perbankan syariah merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai syariah salah satu di antaranya pelarangan unsur riba, seperti dijelaskan pada ayat Al- Quran Surat An Nisa ayat 161:

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ <sup>ع</sup>  
 وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

“dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.<sup>19</sup>

Pada surah an-nisa ayat 161 Hasby Asy-Syidiqy menafsirkan padahal sesungguhnya mereka telah dicegah mengambil riba itu, yakni di dalam Taurat, artinya larangan riba bukan hanya pada masa di turunkannya Al- quran, namun jauh sebelum itu dalam kitab taurat juga sudah dicegah. Kami telah menyediakan untuk orang-orangkafir di antara mereka siksa yang pedih, maksudnya apabila sudah mengetahui larangan riba, hendaknya untuk segera menghindarinya dan bertaubat kepada allah swt, karena apabila enggan maka azab allah swt sengatlah pedih.<sup>20</sup>

## **b. Tujuan Bank Syariah**

Secara umum tujuan berdirinya Bank Syariah adalah dapat memberikansumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Syariah.

Adapun secara khusus tujuan Bank Syariah diantaranya<sup>21</sup>:

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya Bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.

---

<sup>19</sup> Tim Departemen Agama , Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Publishing), 2010, hal. 161.

<sup>20</sup>Hasby Asy-Syidiqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Bandung: PT Almaarif), hal.387.

<sup>21</sup> Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. (Yogyakarta: UII Press, 2006) , hal. 15.

- 2) Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan Bank Syariah harus didasarkan pada visi ekonomikerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi Bank Syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah lebih besar.
- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya Bank Syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- 5) Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri diantaranya untuk pemeratakan pendapatan masyarakat.
- 6) Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- 7) Uswah hasanah sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

### c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Non Syariah

Perbankan di Indonesia menganut *dual system banking* (Bank syariah dan Bank non syariah), tapi keduanya memiliki perbedaan-perbedaan. Dimana perbedaan tersebut menjadikan kedua Bank tersebut sangat bertolak belakang secara dasar. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

**Tabel II.1**  
**Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Non Syariah**

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Non Syariah</b>
1. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa.	Memakai perangkat bunga dalam kegiatan operasionalnya.
2. Melakukan kegiatan investasi pada sektor yang halal saja.	Melakukan kegiatan investasi ke sektor yang halal dan haram.
3. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditor-debitor.
4. Profit dan falah oriented.	Profit oriented.
5. Terdapat Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi kegiatan Operasional Perbankan.	Tidak terdapat Dewan sejenis.

### d. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar, transaksi ekonomi yang didasarkan pada syariat Islam ditentukan oleh hubungan akad. Akad-akad yang berlaku dalam keseharian pada dasarnya terdiri atas lima prinsip dasar. Adapun kelima

---

<sup>22</sup>Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 34.



prinsip yang akan ditemukan dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah<sup>23</sup>:

1) Prinsip Simpanan Murni (*Al-Wadiah*)

*Al-wadiah* merupakan salah satu akad yang digunakan oleh bank syariah untuk produk penghimpunan dana pihak ketiga. Dalam akad *al-wadiah*, bank syariah dapat menawarkan dua produk perbankan yaitu giro dan tabungan. Produk wadiah dapat ditawarkan dengan menggunakan akad *al-wadiah* yaitu giro wadiah dan tabungan *wadiah*.<sup>24</sup>

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Syariah untuk memberikan kesempatan pada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dana dalam bentuk *Al-Wadi'ah*. Wadiah adalah titipan yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dan penitip dikenakan biaya penitipan.<sup>25</sup> Fasilitas ini diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya giro dan tabungan. Istilah *Al-Wadi'ah* dalam dunia Perbankan konvensional lebih di kenal dengan giro.

2) Bagi Hasil (*Syirkah*)

---

<sup>23</sup>Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. (Yogyakarta: UII Press, 2006) , hal. 16.

<sup>24</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 59.

<sup>25</sup> Heri Susanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hal.128.

Prinsip ini adalah suatu konsep yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara Bank dengan penyimpan dana maupun antara Bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip *Mudharabah* ini dapat digunakan sebagai dasar baik produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan dan penyertaan.

### 3) Prinsip Jual Beli (*At-Tijarah*)

Akad *Tijarah* diartikan sebagai akad perdagangan, yaitu mempertukarkan barang dengan dagangan dengan mata uang menurut cara yang ditentukan. *Tijarah* juga berarti mempertukarkan harga dengan harta menurut cara yang telah ditentukan dan bermanfaat serta dibolehkan oleh syariah. *Tijarah* merupakan semua bentuk akad yang ditujukan untuk tujuan komersial, yaitu akad yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan.<sup>26</sup>

Prinsip ini merupakan suatu konsep yang menerapkan tata cara jual beli, dimana Bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen Bank dalam melakukan pembelian barang atas nama Bank. Bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah

---

<sup>26</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 20.

keuntungan (*margin*). Implikasinya dapat berupa: *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.

#### 4) Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terdiri dari dua jenis. Pertama, *ijarah* (sewa murni) seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Secara teknik Bank dapat membeli dahulu barang yang dibutuhkan oleh nasabah, kemudian barang tersebut disewakan dalam waktu yang telah disepakati oleh nasabah. Kedua, *bai al-takjiri* atau *ijarah muntahiya bitamlik*, yang merupakan penggabungan sewa dan beli dimana penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

#### 5) Prinsip Jasa / *Fee* (*Al-Ajr Walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan *non* pembiayaan yang diberikan Bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain: Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa, *Transfer* dan lain-lain.

### e. Pengembangan Produk-Produk Bank Syariah

Pada dasarnya kegiatan usaha Perbankan dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu<sup>27</sup> :

#### 1) Penghimpunan Dana (*funding*)

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan

---

<sup>27</sup> Adiwarmanto A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 97.

adalah prinsip *Wadi'ah* dan *mudharabah*. *Wadia'h* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan *wadi'ah* amanah yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang ditipkan. Pada *wadi'ah dhamanah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

*Mudharabah* disini dimana bank sebagai *mudhorib* (pengelola) dan deposan sebagai *shohibul mal* (pemilik modal). *Mudharabah* dibagi atas dua yakni *muthlaqah* dan *moqayyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah deposan memberikan hak sepenuhnya pada bank untuk memutar atau menginvestasikan dananya. Sedangkan *mudharabah muqoyyadah* adalah deposan memberi batasan pada bank untuk menginvestasikan dananya. Sebagai contoh batasan pada tempat, jenis usaha dan lainnya.

## 2) Penyaluran Dana (*financing*)

Dalam menyalurkan dananya, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan kepada tujuan penggunaannya, yakni:

### a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, dibedakan menjadi pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, dan pembiayaan *istishna*. *Murabahah* disini dimana bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga

jual adalah harga beli bank dari pemasok disertai dengan margin yang disepakati. Dalam *murabahah* penyerahan barang dilakukan setelah akad dan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan. *Salam* adalah transaksi jual beli dengan barang yang belum ada. Disini pembayaran dilakukan secara tunai dimuka dan penyerahan dilakukan setelahnya. Disini bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual.

*Istishna* merupakan transaksi yang mirip dengan *salam*, akan tetapi pembayaran dapat dilakukan secara cicilan. Landasan hukumnya adalah surat Al-Baqarah (2) 275 :

ذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا أَيَّا كُلُونَ الَّذِينَ  
يَعِينُوا قَالُوا بَأْسَهُمْ ذَلِكَ الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ  
أَلُّ جَاءَهُ رَفَمَنْ الرِّبَا أَوْ حَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلُ الْبِ  
مَنْ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ رَسَلَفَ مَا فَلَهُ رَفَانْتَهَى رَبِّهِ مِّنْ مَّوَعِظِ  
خُلْدُونَ فِيهَا هُمُ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادُوا

orang-orang yang Makan (menggambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya

dahulu(sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.<sup>28</sup>

Riba itu ada dua macam: *nasiah* dan *fadh*l. Riba *nasiah* ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba *fadh*l ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba *nasiah* yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. Maksudnya orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

b) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Prinsip syaria'ah yang digunakan yakni *ijarah* dan *ijarah muntahiya bitamlik*. Pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Sedangkan *IMBT* merupakan sewa yang diikuti pemindahan kepemilikan.

c) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*. *Musyarakah* disini dimana baik bank dan nasabah

---

<sup>28</sup>Tim Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Publishing), 2010, hal. 275.

sama memberikan kontribusi dengan keuntungan dan kerugian yang ditanggung bersama sesuai kesepakatan. *Mudharabah* dimana salah satu pihak sebagai pemilik modal dan yang satunya lagi sebagai pengelola.

d) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Yang termasuk dalam akad pelengkap ini adalah *hiwalah* (peralihan hutang), *rahn* (gadai), *qardh* (pinjaman uang), *wakalah* (perwakilan), dan *kafalah* (garansi bank).

3) Jasa (*service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan pada nasabah. Jasa tersebut antara lain yaitu *sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (sewa) misalnya penyewaan kotak penyimpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*).

**f. Perkembangan Bank Syariah**

Dengan adanya berbagai perkembangan perundangan dan kebijakan yang ada di Indonesia membawa Bank Syariah pada perkembangan yang cukup signifikan. Dilihat dari kebijakan dan perundangan yang ada telah memberi efek yang cukup baik bagi dunia perbankan syariah. Dimulai dari titik tolak landasan hukum bank syariah melalui UU no 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dalam UU tersebut

prinsip syariah sudah dinyatakan walaupun masih samar yang dinyatakan sebagai bagi hasil. Kemudian prinsip ini benar-benar dinyatakan secara tegas dalam UU No 10 Tahun 1998, kemudian diperbaharui menjadi UU No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No 3 Tahun 2004. Undang-undang ini memberikan arahan bagi konvensional untuk membuka cabang syariah atau mengkonversikan diri menjadi Bank syariah.

Landasan hukum Bank syariah di Indonesia semakin kuat dengan dikeluarkannya UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Ada beberapa hal penting yang menjadi catatan dari UU tersebut :

- a) Adanya kewajiban mencantumkan kata ‘Syariah’ bagi Bank Syariah, kecuali bagi Bank-bank Syariah yang telah beroperasi sebelum berlakunya UU No 21 Tahun 2008 (pasal 5 No. 4). Bagi Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) diwajibkan mencantumkan nama Syariah setelah nama Bank (pasal 5 no. 5).
- b) Satu-satunya pemegang fatwa yang berkaitan dengan syariah adalah MUI. Karena fatwa MUI harus diterjemahkan menjadi produk perundang-undangan (dalam hal ini Peraturan Bank Indonesia/PBI), dalam rangka penyusunan PBI, BI membentuk komite perbankan syariah yang beranggotakan unsur-unsur dari BI, Departemen Agama, dan unsur-unsur masyarakat dengan komposisi yang berimbang dan memiliki keahlian di bidang syariah (pasal 26).



c) Adanya definisi baru mengenai transaksi Murabahah. Dalam definisi lama dijelaskan bahwa Murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan. Menurut UU No 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa akan Murabahah merupakan akad pembiayaan suatu barang dengan penegasan harga beli kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih dengan keuntungan yang disepakati. Diubahnya kata ‘jual beli’ dengan kata ‘pembiayaan’ menjadi solusi bagi perbankan syariah. Karena dengan adanya perubahan tersebut berarti bank transaksi Murabahah menjadi transaksi yang bebas pajak.<sup>29</sup>

Perkembangan praktik perbankan syariah di Indonesia dari berbagai aspeknya telah menunjukkan catatan pertumbuhan, baik dari sisi jumlah Bank Umum syariah, jumlah unit usaha syariah, jumlah BPRS beserta dengan jaringan kantornya, jumlah DPK dan jumlah Pembiayaan yang di salurkan, serta jumlah asset yang cukup mengembirakan. Namun perkembangan tersebut tidak luput dari berbagai faktor pendukung dan tantangan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 48.

<sup>30</sup>Nofinawati, “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Syariah*, no. 2 (2016), hal.182.

### **g. Keistimewaan Bank Syariah**

Bank Syariah sebagai alternatif perekonomian Indonesia dan bagi bank-bank konvensional yang dianggap kurang berhasil di dalam mengemban misi utamanya memiliki keistimewaan-keistimewaan yang juga merupakan perbedaan jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Keistimewaan-keistimewaan Bank Syariah tersebut adalah:<sup>31</sup>

- 1) Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya.
- 2) Diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga akan menimbulkan akibat-akibat yang positif. Akibat-akibat itu adalah:
  - a) *Cost push inflation*, yaitu akibat sistem bunga pada Bank Konvensional dapat dihilangkan, sehingga Bank Syariah diharapkan mampu menjadi pendukung kebijaksanaan moneter yang handal.
  - b) Memungkinkan persaingan antar Bank Syariah ditentukan oleh fungsi edukatif Bank di dalam membina nasabah dengan kejujuran, keuletan dan profesionalisme.
- 3) Di dalam Perbankan Syariah, tersedia fasilitas kredit kebaikan (*al-Qardhul Hasan*) yang diberikan secara cuma-cuma.

---

<sup>31</sup> Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama Dan Mahkamah Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 24.

- 4) Keistimewaan yang paling menonjol dari Perbankan Syariah adalah yang melekat pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan dalam hal:
- a) Mendorong kegiatan investasi dan menghambat simpanan yang tidak produktif melalui sistem operasi *profit* dan *loss sharing* sebagai pengganti bunga, baik yang diterapkan kepada nasabah *al-mudharabah* dan *al-musyarakah*, maupun yang diterapkan kepada banknya sendiri.
  - b) Memerangi kemiskinan dengan membina golongan ekonomi lemah dan tertindas (*dhuafa dan mustadh'afin*) melalui bantuan hibah yang diarahkan oleh bank secara produktif.
  - c) Mengembangkan produksi, menggalakan perdagangan dan memperluas kesempatan kerja melalui kredit pemilikan barang/peralatan modal dengan pembayaran tangguh (*al-murabahah*) dan pembayaran cicilan (*al-ba'i u bithaman ajil*) yang disalurkan kepada pengusaha produsen, perantara dan konsumen.
  - d) Meratakan pendapatan melalui sistem bagi hasil dan kerugian (*profit and loss sharing*) baik yang diberlakukan kepada banknya sendiri selaku *mudharib* atau pemegang amanah maupun kepada peminjam dalam operasi *mudharabah* dan *musyarakah*.
  - e) Penerapan sistem bagi hasil berarti tidak membebani biaya di luar kemampuan nasabah dan akan terjamin adanya 'keterbukaan'.
  - f) Sebagai alternatif kehidupan ekonomi yang berkeadilan.

## 4. Perilaku Konsumen

### a. Pengertian Perilaku Konsumen

Menurut *Engel et al* perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlihat dalam pemerolehan, pengonsumsiannya, dan penghabisan produk/jasa, termasuk proses yang mendahului dan menyusul tindakan.<sup>32</sup> Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>33</sup>

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh perilaku individu, kelompok atau organisasi dalam mengambil sebuah keputusan. Perilaku seseorang dapat terbentuk oleh kondisi-kondisi tertentu sehingga dapat menimbulkan perbedaan saat pengambilan keputusan antara individu satu dengan individu yang lain.

### b. Proses Keputusan Konsumen

Dalam pengambilan keputusan konsumen mempunyai proses yang dapat dilihat dari tahap-tahap sebagai berikut<sup>34</sup>:

#### 1) Menggali Kebutuhan

---

<sup>32</sup> Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Komsumen Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal.7.

<sup>33</sup> A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen Edisi Revisi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2002), hal. 4.

<sup>34</sup> Kotler, *Pemasaran di Indonesia: Analisa Perencanaan Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat 2002), hal. 204.

Proses membeli atau mengkonsumsi dimulai dengan pengenalan masalah atau kebutuhan. Setiap konsumen memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga membuat hal tersebut dapat membedakan pengambilan keputusan pada setiap konsumen.

## 2) Pencarian Informasi

Setelah mengenal kebutuhan yang dihadapinya, konsumen akan mencari informasi lebih lanjut atau mungkin tidak, pencarian informasi lebih lanjut berguna untuk konsumen mengetahui produk yang akan dipakai. Informasi bisa diketahui lewat media cetak ataupun *online* karena pada saat ini teknologi sudah semakin berkembang sehingga dapat memudahkan konsumen untuk mendapatkan informasi suatu produk yang sesuai kebutuhan.

## 3) Evaluasi Alternatif

Setelah melalui tahap pencarian informasi, konsumen akan menghadapi sejumlah merek yang dapat dipilih. Pemilihan alternatif ini mulai dari suatu proses evaluasi tertentu.

## 4) Keputusan pembelian

Ini adalah tahap akhir, dalam pengambilan keputusan konsumen membentuk pilihan mereka diantara merek yang tergabung dalam perangkat pilihan. Konsumen mungkin juga membentuk suatu pilihan untuk membeli dan cenderung membeli merek yang disukainya.

### 5) Perilaku Pasca Pembelian

Setelah memakai suatu produk atau jasa, konsumen akan mengalami beberapa tingkat kepuasan atau ketidakpuasan. Tugas pemasar belum selesai setelah produk dibeli atau jasa digunakan oleh konsumen, namun akan berlangsung hingga periode waktu paska pembelian.

Setelah melakukan pemakaian produk atau jasa konsumen akan menilai apakah produk tersebut memuaskan kebutuhan dengan baik atau tidak, jika konsumen merasa terpuaskan maka kemungkinan besar konsumen akan memakai kembali produk yang telah ia pilih, namun jika konsumen tidak merasa terpuaskan besar kemungkinan untuk konsumen berpindah kepada produk lain yang dianggap lebih mampu memenuhi kebutuhannya.<sup>35</sup>

### B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbaikan untuk landasan penelitian yang akan diteliti. Maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk menjadi bahan masukan untuk penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

**Tabel II. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nailus Sa'adah (Skripsi UIN Syarif	Analisis Terhadap Alasan Masyarakat Untuk Menjadi	a. Menganalisis alasan utama masyarakat dalam menentukan untuk

<sup>35</sup> Danang Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen Teori (Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data)*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2014), hal.55.

	Hidayatullah Jakarta, 2010)	Nasabah BNI Syariah Ditinjau Dari Perspektif <i>Marketing mix</i> .	menjadi nasabah bank BNI syariah dan perspektif marketing Mix. b. Secara umum variabel independen (produk, harga, lokasi, dan promosi) berpengaruh secara signifikan sebesar 97,6% terhadap variabel dependen yaitu keputusan untuk menjadi nasabah.
2.	Abdul Hadi Sirat (Jurnal Al- qalam, 2018).	Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Makassar.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di kota Makassar telah mengetahui melalui media elektronik, media massa, dan rekan kerja. Secara umum masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena dilaksanakan berdasarkan prinsip Syariat islam.
3.	Dian Arie (Skripsi UIN Raden Fatah, 2016)	Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih).	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan masyarakat yang ada di kelurahan mangga besar kota prabumulih di kategorikan baik dan persepsi masyarakat mengenai perbankan syariah di kelurahan tersebut dikategorikan baik, akan tetapi masih banyak yang ragu- ragu mengenai sistem bagi hasilnya disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah.
4.	Liza Moersin (Skripsi Universitas Muhammadiyah	Analisis Pengetahuan Tentang Produk Akad Syariah Pada	Hasil dari penelitian ini bahwa karyawan pada Bank BNI Syariah cabang medan memiliki pengetahuan yang

	Sumatera Utara, 2018).	Karyawan BNI Syariah Cabang Medan.	baik tentang produk dan akad syariah. Dan penerapan pelatihan teori yang dilakukan pada karyawan Bank Bni Syariah cabang medan telah sesuai dengan praktek yang dilakukan sehingga dapat menunjang efektivitas pemberian informasi kepada nasabah mengenai produk dan akad syariah pada Bank Bni Syariah Cabang Medan.
5.	Muhammad Isa (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018).	Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah.	Hasil dari penelitian ini Adala secara umum pengurus masjid di Kecamatan Panyabungan Barat sudah mengetahui bahwa Bank Syariah Bebas dari Riba namun mereka belum mengetahui produk dan jasa yang ada di Bank Syariah secara lebih detail. Pengurus Masjid di Kecamatan Panyabungan Barat memilih Persepsi yang Positif terhadap perbankan syariah dan sudah seharusnya seorang muslim mengutamakan produk dan jasa Bank Syariah.
6.	Bambang Hermanto, Syahril. (jurnal Bisnis dan Akuntansi, 2020).	Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep.	Persepsi masyarakat atas bank syariah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariah islam serta keberadaan bank syariah yang berbeda dari sistem perbankan konvensional. Akan tetapi masih terdapat keragu- raguan/ sikap netral dari masyarakat terhadap pemahaman akan riba yang



			difatwakan haram oleh MUI serta sistem bunga yang termasuk kategori riba yang dijalankan oleh perbankan konvensional.
--	--	--	---

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Perbedaan dengan penelitian Nailus Sa'adah yaitu Nailus Sa'adah melakukan penelitian nasabah di BNI Syariah yang di tinjau dari Perspektif Marketing Mix dan dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti meneliti dengan metode kualitatif. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti persepsi masyarakat dalam memilih bank syariah atau menabung di bank syariah.

Perbedaan dengan penelitian Abdul Hadi Sirat yaitu terletak pada tempat penelitiannya yaitu Abdul Hadi Sirat melakukan penelitian di kota Makassar sedangkan peneliti melakukan penelitian di desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

Perbedaan dengan penelitian Dian Arie melakukan penelitian di Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih, sedangkan peneliti meneliti Warga Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur, persamaannya yaitu sama-sama meneliti persepsi masyarakat dalam memilih Bank Syariah.

Perbedaan dengan Penelitian Liza Moersin yaitu penelitian ini meneliti lebih mengarah ke pengetahuan Karyawannya sedangkan penelitian peneliti meneliti ke pengetahuan masyarakatnya. Persamaannya yaitu sama- sama meneliti tentang pengetahuan terhadap pruduk Bank Syariah.

Perbedaan dengan penelitian Muhammad Isa yaitu penelitiannya mengarah kepada pengurus masjid di Kecamatan Panyabungan Barat sedangkan peneliti meneliti pada warga desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur. Persamaannya yaitu sama-sama dilaksanakan dengan metode Kualitatif dan sama-sama meneliti tentang Persepsi terhadap Bank syariah.<sup>36</sup>

Perbedaan penelitian Bambang Hermanto, dkk terletak pada tempat menelitian peneliti, penelitian Bambang Hermanto, dkk meneliti di daerah Kabupaten Sumenep sedangkan peneliti meneliti pada warga desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat tentang Perbankan Syariah.

---

<sup>36</sup> Muhammad Isa, "Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. 1 (2018), hal. 14.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian yaitu mulai dari bulan Maret 2021 Sampai Dengan Bulan November 2021, dan Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **B. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Menurut Denzim dan Linco, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah intensitas, atau frekuensinya Pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek peneliti.<sup>37</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam Penelitian ini adalah masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur. Mengingat subjek yang terbatas pengetahuannya secara mendetail tentang perbankan syariah, maka peneliti mengambil sebagian subjek yang mampu memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Subjek penelitian ini diambil secara yaitu mendapatkan sampel secara berantai. Adapun cara atau teknik dengan *Snowball Sampling* ini

---

<sup>37</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 33-34.

yaitu dengan cara menentukan satu sampel dari anggota masyarakat untuk diwawancarai, kemudian dari sampel tersebut dicari atau digali keterangan mengenai keberadaan sampel (sampel-sampel lain) dari anggota masyarakat di desa Rondaman juga.

#### **D. Sumber Data**

Sumber Data Yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari penelitian dilapangan atau data yang diperoleh langsung dari masyarakat yang berasal dari observasi dan wawancara terhadap nasabah pengguna bank syariah dan bank konvensional di desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur.

2. Data Skunder

Data Skunder yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka yang berasal dari dokumen pribadi, Arsip, Data resmi dari Instansi pemerintah serta data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer yaitu informasi dari kepala desa Rondaman dan orang yang di anggap dapat memberikan informasi dalam menguatkan data penelitian sesuai dengan Kriteria informan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang di dilakukan oleh peneliti dengan cara mendengar dan melihat perilaku atau fenomena sosial yang

menjadi fokus penelitiannya dalam memperoleh data penelitian. Pada umumnya data observasi digunakan sebagai pelengkap data wawancara. Namun demikian observasi sering membantu peneliti mengidentifikasi masalah peneliti secara lebih tajam terutama ketika dilakukan awal observasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif biasanya dibagi menjadi *du partisipatoris* dan *non-partisipatoris*. Belakangan, perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk dilaksanakannya teknik observasi online.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab. Tanya jawab dilakukan dengan tatap muka antara pewawancara dengan responden.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti dari persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah studi pada masyarakat desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul. Maka dilaksanakan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut ini:<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 431.

- a. Reduksi Data adalah mengelompokkan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- b. Editing Adalah sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu apakah data yang terkumpul sudah lengkap, benar dan sesuai dengan masalah yang peneliti teliti.
- c. Rekontruksi Data adalah menyusun ulang secara teratur dan berurutan sehingga logis untuk mudah dipahami.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono meliputi uji keabsahan data, uji transferabiliti, uji dependability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 Triangulasi dalam keabsahan data, yaitu tringulasi sumber, tringulasi teknik dan tringulasi waktu.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal.423.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Geografis Desa Rondaman**

Desa Rondaman merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Dimana desa ini mayoritas penduduknya beragama muslim. Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur yang merupakan lokasi penelitian dalam menyusun skripsi ini.

Desa Rondaman memiliki anak desa yang bernama Rokan Baru, sehingga masyarakat desa Rondaman dan masyarakat desa Rokan baru memiliki kepala desa yang sama, Sehingga setiap kali ada pemilihan kepala daerah maka masyarakat desa Rokan Baru akan berangkat ke desa Rondaman untuk menyumbangkan hak suaranya. Desa rokan baru adalah desa yang awal berdirinya sekitar tahun 1972-an, sebelumnya desa ini merupakan lahan persawahan milik masyarakat desa Siancimun dan masyarakat desa Rondaman. Nama desa Rokan Baru dahulunya bernama desa Tamosu Bayangan yang artinya sebuah pohon yang sangat besar dan pohon tersebut bernama Tamosu.

Pada sekitar tahun 1980-an dibangunlah jalan lintas Sumatera yang dinamakan jalan Pt. Erba, semenjak pembangunan jalan tersebut banyak orang berdatangan atau berkunjung ke lokasi desa, sehingga setiap orang

yang datang dijadikan rekan oleh warga sekitar desa dan dari situlah munculnya nama desa Rokan Baru yang artinya Rekan-rekan yang baru<sup>40</sup>.

Untuk mengetahui desa Rondaman dari sudut geografisnya dapat di lihat dari batas-batasnya, adapun batas-batas wilayah Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simpang Barumon (Sipaho).
  - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simpang Brakas (Siopuk Baru).
  - c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Janji Raja (Siancimun).
  - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Poken Minggu.<sup>41</sup>
2. Karakteristik Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dibedakan dengan melakukan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dalam menentukan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan di lapangan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana profil penduduk Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur, dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel IV.1**  
**Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Rondaman**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	PNS (keseluruhan)	11
2	Karyawan	166
3	Wiraswasta	250
4	Petani	415
<b>Jumlah</b>		<b>842</b>

Sumber: *dari Kepala Desa Rondaman*

<sup>40</sup>Rifai, Masyarakat Desa Rokan Baru Kecamatan Halongonan Timur, *Wawancara*, Rabu, 10:30 Wib. 08 September 2021.

<sup>41</sup>Rudi, Alwi, Masyarakat Desa Rokan Baru Kecamatan Halongonan Timur, *Wawancara*, Rabu, 11:30 Wib. 8 September 2021.



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur memilih pekerjaan/ mata pencaharian yang berbeda. Dalam penelitian ini jumlah populasi berdasarkan jumlah penduduk di Desa Rondaman yaitu berjumlah 1551 jiwa. Dan jumlah sampel dipilih dari jenis pekerjaan yaitu PNS, Petani, Wiraswasta, dan karyawan yang berjumlah 842 jiwa. Dari jumlah sampel ini peneliti dapat memilih siapa saja yang mampu memberikan informasi tentang bagaimana persepsi masyarakat desa Rondaman terhadap perbankan syariah.

Adapun pengelompokan masyarakat Desa Rondaman yang dijadikan informan adalah 15 orang. Dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Berikut hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan sampel pada masyarakat desa Rondaman sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di masyarakat desa Rondaman adalah laki-laki dan perempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian. Tujuannya adalah untuk dapat menelusuri persepsi dari informan laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan penelitian dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	7	46,66
2	Perempuan	8	53,33

<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Sumber: *diolah dari Data Identitas Informan Penelitian*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki yang dijadikan sebagai informan penelitian di Desa Rondaman Baru adalah 7 orang dengan persentase 46,66%. Jumlah perempuan yang dijadikan informan penelitian sebanyak 8 orang dengan persentase 53,33% dari seluruh jumlah subjek penelitian.

b. Usia

Informan dibagi dalam empat yaitu kelompok usia 20-29 tahun, kelompok usia 30-39 tahun, kelompok usia 40-49 tahun dan kelompok usia 50-59 tahun.

**Tabel IV.3**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

No	Tingkat Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	20-29 Tahun	2	13,33
2	30-39 Tahun	4	26,66
3	40-49 Tahun	5	33,33
4	50-59 Tahun	4	26,66
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: *diolah dari Data Identitas Informan penelitian*

Dari tabel di atas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik usia adalah informan yang berusia 40-49 tahun sejumlah 5 orang atau 33,33% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 30-39 tahun sejumlah 4 orang atau 26,66%, begitu juga informan yang berusia 50-59 tahun berjumlah 4 orang atau 26,66%, sedangkan informan yang berusia 20-29 tahun berjumlah 2 orang atau 13,33% dari keseluruhan informan.

c. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok yaitu informan yang berpendidikan SD, SMP, SMA, dan S1. Pendidikan informan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV.4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	SMP	2	13,33
2	SMA	10	66,66
3	D3	2	13,33
4	S1	1	6,66
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: *diolah dari Data Identitas Informan Penelitian.*

Dari tabel di atas diketahui bahwa informan berdasarkan pendidikan adalah tingkat pendidikan SMA berjumlah 10 orang atau 66,66%. Berdasarkan tingkat pendidikan S1 berjumlah 1 orang atau 6,66%. Berdasarkan tingkat pendidikan D3 sebanyak 2 orang atau 13,33% dan SMP berjumlah 2 orang atau 13,33% dari keseluruhan informan.

d. Pekerjaan

Informan dikelompokkan berdasarkan pekerjaan ke dalam 5 kelompok yaitu informan yang bekerja sebagai kepala desa, informan yang bekerja sebagai pengusaha/wiraswasta, informan yang bekerja sebagai petani, informan yang bekerja sebagai pedagang dan informan yang bekerja sebagai karyawan.

**Tabel IV.5**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Kepala desa	1	6,66
2	Wiraswasta/ Pengusaha	5	33,33
3	Pedagang	4	26,66
4	Petani	4	26,66
5	Karyawan	1	6,66
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: diolah dari Data Tingkat Pekerjaan Informan Penelitian

Dari tabel di atas diketahui bahwa informan yang memiliki pekerjaan sebagai kepala desa sebanyak 1 orang atau 6,66%, informan yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta/pengusaha sebanyak 5 orang atau 33,33 % dari keseluruhan informan. Informan yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang 4 orang atau 26,66%. Informan yang bekerja sebagai petani sebanyak 4 orang atau 26,66% dan sebagai karyawan 1 orang atau 6,66% dari keseluruhan informan.

e. Agama

Agama merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat manusia itu sendiri, di Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur masyarakat sangat taat pada Agama misalnya saja dalam pelaksanaan sholat, apabila adzan sudah dikumandangkan di Masjid maka sebagian besar masyarakat di Desa Rondaman akan berpergian untuk melaksanakan sholat meskipun tidak semuanya masyarakat yang terketuk hatinya untuk pergi shalat berjamaah ke Masjid, dan di Desa Rondaman ini juga sangat taat dengan kegiatan-

kegiatan Ramadhan misalnya tadarus di Masjid bahkan ada juga sekelompok Ibu-ibu yang tadarus di rumah yang mereka pilih sendiri.

Kemudian dari pengalaman ajaran agama masyarakat, dibutuhkan sarana dan parasarana untuk melaksanakan ibadah di Desa Rondaman seperti terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Tingkat sarana ibadah di Desa Rondaman**

No	Sarana ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholah	1

Sumber: dari Data Arsip Kependudukan Desa Rondaman

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di desa Rondaman terdapat dua masjid yaitu 1 masjid tepat di desa Rondaman, dan 1 masjid lainnya terdapat di desa Rokan Baru. Sedangkan terdapat satu musholah yaitu terletak sebelah barat Rokan Baru.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Persepsi masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur tentang perbankan syariah yaitu pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsikan, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar, seperti halnya masyarakat Desa Rondaman tentunya memiliki kesan, penilaian, pendapat, merasakan, dan menginterpretasikan terhadap bank syariah sebagai pilihan perbankan yang dijadikan sebagai alat transaksi berbagai kebutuhan, sebab apa yang dirasakan ketika menjadi nasabah bank syariah tentunya akan

menjadi satu indikator adanya persepsi dalam diri setiap nasabah bank syariah.<sup>42</sup>

#### 1. Bank Syariah Sesuai dengan Hukum Islam

Perkembangan bank syariah saat ini cukup menggembirakan, dimana peranan bank syariah telah sampai pada tatanan wilayah kelas sosial rendah hingga menengah. Banyaknya fasilitas perbankan seperti ATM, Poyment point, bank keliling, dan kantor cabang dari bank syariah. Berdasarkan prinsip syariah uang merupakan sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi, bunga dalam berbagai bentuknya dilarang. Menggunakan prinsip bagi hasil dari keuntungan alat transaksi real. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaman Siregar menjelaskan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan antara lain dalam bunga, pembagian keuntungan maupun resiko kerugian seluruh transaksi halal dan menghindari kegiatan spekulasi mata uang.<sup>43</sup>

Berkaitan dengan karakteristik bank syariah berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi Alwi memiliki keunikan dibandingkan dengan bank konvensional karena berlandaskan syariat Islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga.<sup>44</sup> Jadi dalam hal ini peneliti melihat bahwa ada persepsi perbankan syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang melakukan transaksi yang sama seperti

---

<sup>42</sup>Hasil Observasi tentang Pemasaran Bank Syariah di Desa Rondaman, tanggal 7 september 2021.

<sup>43</sup>Zaman Siregar, Kepala Desa Rondaman, *wawancara*, 8 September 2021.

<sup>44</sup>Rudi Alwi, Masyarakat Desa Rondaman (Rokan Baru), *Wawancara*, 8 September 2021.

bank konvensional. Keunikan karakteristik ini juga mengindikasikan berbagai hal termasuk minat masyarakat desa Rondaman yang berbeda terhadap bank syariah, perilaku masyarakat yang berbeda dalam menabung dan riba diharamkan dalam syariah Islam sebagai pemicu perbedaan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional.

Berkaitan dengan produk yang sejalan dengan peminjaman dana pada bank syariah, berdasarkan hasil wawancara dengan Rifai Harahap bahwa pendapatan bank syariah bersumber dari pendapatan bagi hasil yang diterimanya dari nasabah peminjam. Pendapatan bagi hasil yang diterima dari nasabah peminjam ini didasarkan pada persentase dari keuntungan riil yang diperoleh pengusaha. Sedangkan pada bank konvensional menetapkan pendapatan bank berdasarkan persentase bunga tetap dari dana yang dipinjamkan. Karena itu pendapatan yang diterima bank syariah berfluktuasi sesuai fluktuasi pendapatan riil pengusaha.<sup>45</sup>

Kesan dan pendapat hasil wawancara dengan Rosman Siregar terhadap bank syariah yang dimana bank syariah berbanding terbalik atau belum sesuai dengan hukum dan prinsip syariahnya, sistem bagi hasil dalam bank syariah belum sepenuhnya transparan, karena pada awal transaksi pinjaman pihak bank tidak menjelaskan berapa bayaran yang akan dikeluarkan perbulan, jika dibandingkan bank konvensional dengan bank syariah

---

<sup>45</sup> Rifai Harahap, Karyawan dan Masyarakat Desa Rondaman, *Wawancara*, 9 September 2021.

informan menyebutkan lebih untung dan lebih baik bertransaksi di bank konvensional.<sup>46</sup>

Masyarakat di desa Rondaman yang juga memiliki pendidikan tentunya, perkembangan informasi tentang ilmu pengetahuan sangat cepat. Seperti halnya fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang keharaman bunga bank. MUI sebagai lembaga yang mewadahi ulama dan cendekiawan Islam di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia seperti di desa Rondaman.

Perkembangan informasi tentang fatwa MUI sejak dikeluarkannya memberikan keresahan karena belum ada bank syariah di Gunung Tua yang merupakan ibu kota Paluta. Namun setelah munculnya bank syariah di Gunung Tua banyak yang beralih dari konvensional menuju bank syariah. Akan tetapi Berdasarkan hasil wawancara dengan Eni Sahriana, bahwa perkembangan bank syariah di Gunung Tua masih sangat di khawatirkan, hal tersebut dikarenakan hanya ada satu bank syariah di daerah Paluta. Akses ke lokasi bank juga memakan waktu yang lumayan lama, jarak antara desa Rondaman dengan Gunung Tua juga cukup jauh sehingga masyarakat belum sepenuhnya beralih ke bank syariah dan masih di bank konvensional. Meskipun sudah dijelaskan oleh para guru dan ustad agar menjauhi bank konvensional dan memilih bank syariah.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Rosman Siregar, Pengusaha/ Wiraswasta di Desa Rondaman, *Wawancara*, 8 September 2021.

<sup>47</sup>Eni Sahriana, Pedagang atau Masyarakat Desa Rondaman, *Wawancara*, 10 September 2021.



Berdasarkan jumlah informan yang ditentukan peneliti di lapangan penelitian dapat dikalkulasikan tentang persepsi mereka dalam memilih bank syariah adalah bank yang sesuai dengan konsep Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Table IV.7**  
**Persepsi Bank Syariah Sesuai Dengan Hukum Syariah**

No	Persepsi (setuju/tidak setuju)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Bank syariah sesuai dengan hukum syariah	8	53,33
2	Bank syariah sama dengan bank konvensional dan kurang sesuai dengan hukum syariah	4	26,66
3	Tidak memiliki kedua persepsi	3	20
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: *pengolahan data hasil wawancara dengan Informan*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 8 orang (53,33%) yang mempersepsikan bank syariah sesuai dengan prinsip syariah dan hukum islam, sedangkan 4 orang (26,66%) dari informan mempersepsikan bahwa bank syariah masih sama dengan bank konvensional yang masih memakai sistem bunga bank, bedanya adalah hanya pada labelnya saja. Selain itu peneliti juga menemukan 3 orang (20%) dari informan yang belum tahu dan tidak memberikan tanggapan. Melihat dominasi dari perbankan syariah masih dipersepsikan sebagai bank sesuai dengan hukum syariah islam.

## 2. Sistem Bagi Hasil dalam Bank Syariah Lebih Adil

Secara mendasar memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah mendorong praktik bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga. Inilah yang menjadikan persepsi masyarakat desa

Rondaman bahwa sistem bagi hasil dalam bank syariah lebih adil dalam tatanan ekonomi islam. Hal ini dikuatkan oleh Rudi Alwi bahwa akad dalam bagi hasil menjadikan penentuan besarnya resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.

Selain dari hal di atas, Sarimah Siregar mengatakan bahwa tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil dibandingkan dengan sistem bunga. Artinya bahwa bank syariah secara global sudah diterima dan banyak diaplikasikan diberbagai negara baik di Negara yang berpenduduk nonmuslim maupun di Negara mayoritas muslim.<sup>48</sup>

Akan tetapi Penerimaan sistem bagi hasil pada bank syariah tidak menjamin masyarakat berminat ke bank syariah, di Desa Rondaman menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang menggunakan bank konvensional meskipun informan yang didapatkan lebih tinggi frekuensnya tentang kepercayaan pada persepsi bank syariah yang ditinjau dari hukum syariah itu sendiri. Hal ini tentunya berimbas pada banyaknya minat masyarakat desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur terhadap kemudahan akses bank konvensional serta kemudahan yang diberikan bank konvensional tentang pinjaman ke nasabahnya.<sup>49</sup>

Jika melihat persepsi ini secara keseluruhan berdasarkan jumlah informan penelitian dapat dijadikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

---

<sup>48</sup>Sarimah Siregar, Masyarakat Desa Rondaman (Rokan Baru), *Wawancara*, 10 September 2021.

<sup>49</sup>Oktavia, Masyarakat Desa Rondaman, *Wawancara*, 10 September 2021.

**Tabel IV. 8**  
**Persepsi sistem bagi hasil dalam bank syariah lebih adil**

No	Persepsi (setuju/tidak setuju)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sistem bagi hasil lebih adil	4	26,66
2	Sistem bagi hasil kurang menguntungkan sehingga kurang adil.	2	13,33
3	Tidak memiliki kedua persepsi	9	60
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: *pengolahan data hasil wawancara dengan informan.*

Dilihat dari tabel di atas, dominasi persepsi dari informan penelitian bahwa sistem bagi hasil dalam bentuk syariah lebih adil sebanyak 4 orang (26,66%) dari seluruh informan. Ini menunjukkan bahwa informan secara konseptual meyakini bahwa praktek bagi hasil adil dan terpercaya. Berbeda dengan 2 orang (13,33%) informan menunjukkan sikap kurang meyakini bahwa sistem bagi hasil kurang menguntungkan sehingga dapat dinyatakan kurang adil secara ekonomi. Selain itu ada juga yang tidak memberikan respon sebanyak 9 orang (60%) hal ini karena tidak mengetahui secara pasti bagaimana konsep dan praktek sistem bagi hasil pada bank syariah.

### 3. Bentuk Pelayanan Karyawan Bank Syariah

Berdasarkan wawancara dengan Sarimah Siregar bahwa kesan ketika menjadi nasabah bank syariah adalah pelayanan karyawan yang ramah dan sopan, ditinjau dari segi berpakaian yang sesuai dengan tuntutan syariah yaitu menutup aurat. Selama menjadi nasabah bank syariah terdapat nilai-nilai islam yang melekat terutama ketika masuk di pintu yang disambut dengan ucapan salam "assalamu'alaikum" hal ini menjadikan perasaan lebih

yakin akan konsep syariah yang diterapkan memang sesuai dengan hukum islam.<sup>50</sup>

Berbeda halnya dengan pelayanan karyawan bank konvensional dari hasil wawancara dengan Rinto Harahap bahwa kesan ketika menjadi nasabah bank konvensional adalah pelayanan yang kurang islami, informan menyebutkan bahwa karyawan bank tersebut melayani nasabahnya seadanya saja serta cara berpakaian yang belum sesuai syariah seperti menutup aurat.<sup>51</sup>

Bertolak belakang dengan pendapat informan sebelumnya yaitu wawancara dengan Rosman Siregar adalah sistem pelayanan bank syariah dengan bank konvensional tidak terlalu berbeda, hanya perbedaan terletak pada tatanan berpakaian secara syariahnya saja, jika di tinjau dari keramahan serta cara menanggapi keluhan nasabahnya malahan bank konvensional yang paling cekatan dan siaga menerima masalah nasabahnya, artinya konsep islami tentang pelayanan yang ada pada bank syariah tidak menjamin bahwa bank konvensional tidak mampu lebih baik dalam melayani nasabahnya.<sup>52</sup>

Berdasarkan kalkulasi seluruh informan penelitian tentang bank syariah memiliki karyawan yang ramah dan sopan, memang ukuran kesopanan tersebut adalah pada tatanan berpakaian dan berbicara terhadap

---

<sup>50</sup>Sarimah Siregar, Pedagang atau Masyarakat Desa Rondaman, Wawancara, 10 September 2021.

<sup>51</sup>Rinto Harahap, Pengusaha/Wiraswasta di Desa Rondaman, *Wawancara*, 10 September 2021.

<sup>52</sup>Rosman Siregar, Pengusaha/Wiraswasta di Desa Rondaman, *Wawancara*, 8 September 2021.

nasabah yang datang ke kantor bank syariah. Untuk melihat secara keseluruhan dari persepsi informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 9**  
**Bentuk Pelayanan Karyawan Bank Syariah**

No	Persepsi (setuju/tidak setuju)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Karyawan bank syariah yang ramah dan sopan.	13	86,66
2	Karyawan bank syariah yang tidak ramah dan sopan.	1	6,66
3	Tidak memberikan kedua persepsi.	1	6,66
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

*Sumber: pengolahan data hasil wawancara dengan informan.*

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada 13 orang (86,66%) dari seluruh informan yang memiliki persepsi bahwa karyawan bank syariah memiliki akhlakul kharimah yang baik yaitu ramah dan sopan, ada 1 orang (6,66%) yang berpersepsi karyawan bank syariah yang tidak ramah dan sopan, sedangkan 1 orang (6,66%) yang tidak memberikan kedua persepsi dari seluruh informan penelien.

### C. Hasil Pembahasan

#### 1. Bank Syariah Sesuai dengan Hukum Islam

Berdasarkan hasil penelitian melalui alat pengumpulan data wawancara pada informan, kesan dan interpretasi masyarakat desa Rondaman terhadap bank syariah adalah salah satu bentuk ekonomi syariah yang dimana uang bukan sebagai komoditas melainkan dipergunakan dalam bentuk investasi yang produktif untuk kemakmuran masyarakat khususnya yang beragama Islam. Dengan demikian

penggunaan uang dalam konsep hukum syariah adalah untuk tujuan produktifitas bukan sebagai komoditas sehingga apabila konsep penggunaan uang melalui lembaga keuangan dan perbankan menurut syariah dilaksanakan secara sungguh-sungguh, maka akan menciptakan suatu sistem perekonomian yang sangat berdaya tahan terhadap inflasi.

Secara mendasar masyarakat desa Rondaman mengakui keharaman dari riba dalam bank konvensional. Tetapi dikarenakan mudahnya dalam mengakses produk bank konvensional baik didalam pinjaman dan transaksi-transaksi lainnya sehingga masyarakat lebih berminat dalam menggunakan bank konvensional.

## 2. Sistem Bagi Hasil dalam Bank Syariah Lebih Adil

Dari deskripsi data diatas yang menjadikan peneliti yakin bahwa persepsi masyarakat desa Rondaman lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah di karenakan kurangnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang konsep bagi hasil yang adil pada bank syariah. Kurangnya informasi serta promosi yang di berikan oleh pihak bank syariah kepada masyarakat di desa Rondaman membuat masyarakat setempat kurang tertarik dan merasa awam tentang bagaimana yang dinamakan konsep bagi hasil yang adil tersebut.

## 3. Bentuk pelayanan karyawan bank syariah

Dengan demikian informan penelitian ini memiliki tanggapan bahwa karyawan bank syariah memiliki jiwa yang ramah dan sopan dari segi penampilan berpakaian dan tutur katanya. Inilah yang menjadikan

kebanyakan pegawai dari bank syariah tersebut sangat memang menjunjung moralitas dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah yang datang untuk urusan transaksi. Tidak hanya itu kesan ini tentunya memberikan persepsi pada masyarakat di desa Rondaman terhadap karyawan bank syariah adalah positif bukan yang negatif, tetapi kurangnya pihak bank syariah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk-produk bank syariah.

Dilihat dari hasil wawancara penelitian peneliti bahwasanya hasil dari penelitian ini yaitu masyarakat sebenarnya mengakui keharaman dari bunga bank pada bank konvensional serta masyarakat mempersepsikan bahwasanya pelayanan bank syariah itu baik karena menjunjung moral yang berlandaskan al-quran dan as-sunnah, akan tetapi di lain pihak masyarakat lebih memilih menggunakan bank konvensional dikarenakan lebih mudahnya ditemukan agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat di Desa Rondaman contohnya BriLink dan agen bank konvensional lainnya. Serta perbandingan proses pencairan dana modal dan pinjaman yang susah pada bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional, dan didukung dengan belum adanya informasi atau promosi langsung dari pihak bank syariah ke masyarakat di Desa Rondaman sehingga pemikiran masyarakat masih terbatas. Dari hal tersebut jadi, penelitian ini sama atau sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Makassar yang dikarenakan:

1. Masih Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah.
2. Didalam masing-masing penelitian sebagian informan menyatakan bank syariah terhindar dari praktik riba.
3. Secara umum, masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena dilaksanakan berdasarkan hukum dan prinsip syariat islam.
4. Bank syariah harus membuat langkah atau cara agar masyarakat dapat mengenal bank syariah misalnya pihak bank syariah turun langsung kemasyarakat untuk mempromosikan, menjelaskan dan memberikan pandangan bahwa bank syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional, tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, bagaimana yang dikatakan bagi hasil bahwa bagi hasil itu berbeda dengan bunga, memberi kemudahan akses kepada masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah misalnya membuka agen BSI-LINK serta memberikan keistimewaan yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpindah dari bank konvensional ke bank syariah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan mulai pada awal peneliti menyerahkan surat riset ke kepala desa Rondaman yang mulanya beliau menganggap peneliti datang bukan untuk wawancara penelitian, serta pola pemikiran atau keawaman masyarakat setempat tentang bank syariah yang membuat peneliti harus lebih



ekstra memberikan pertanyaan seputar penelitian tersebut. Susahnya informan dijumpai karena kesibukan atau pekerjaan.

Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan informan melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat informan yang sebenarnya, serta sedikitnya jawaban yang di terima peneliti dari informan penelitian dan jumlah informan yang hanya 15 orang tentunya masih kurang untuk menggambarkan persepsi masyarakat yang sesungguhnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dari berbagai hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menentukan kesimpulan tentang persepsi masyarakat di desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur sebagai berikut:

Persepsi masyarakat di Desa Rondaman terhadap bank syariah pada dasarnya berasal dari pengalaman, kesan, pendapat dan interpretasi dari masyarakat dalam memberikan informasi dan data penelitian yang terdiri dari:

1. Bank syariah sesuai dengan hukum islami yakni persepsi masyarakat di Desa Rondaman terhadap bank syariah adalah salah satu bentuk ekonomi syariah yang dimana uang bukan sebagai komoditas melainkan dipergunakan dalam bentuk investasi yang produktif untuk kemakmuran masyarakat khususnya yang beragama islam dan menciptakan suatu sistem perekonomian yang sangat berdaya tahan terhadap inflasi.
2. Persepsi masyarakat di Desa Rondaman tentang sistem bagi hasil lebih banyak yang tidak memberikan respon, hal tersebut di karenakan kurangnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat tentang bagi hasil pada bank syariah. Bisa juga disebabkan oleh Kurangnya informasi serta promosi dari pihak bank syariah kepada masyarakat di desa Rondaman. Persepsi keharaman bunga bank konvensional pada hakikatnya bentuk interpretasi masyarakat sebagai tuntutan yang tidak bisa dilepaskan dari

bank konvensional. Perubahan persepsi ini memang secara mendasar masyarakat desa Rondaman mengakui keharaman dari riba dalam bank konvensional.

3. Bentuk pelayanan karyawan bank syariah dari tutur kata yang ramah dan sopan, serta dari segi penampilan berpakaian yang menutup aurat yaitu sesuai dengan syariat islam menjadi modal utama untuk menarik perhatian nasabah.

## **B. Saran-Saran**

Adapun yang dijadikan saran-saran dalam penelitian ini menjadi rekomendasi dan masukan bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi masyarakat di Desa Rondaman agar dapat menimbang dan menentukan keputusan dalam menetapkan bank syariah sebagai tujuan investasi dan tabungan di masa mendatang.
2. Bagi setiap individu agar dapat memahami kelebihan bank syariah sebagai bentuk perbankan yang sesuai dengan hukum islam sebagai jalan hidup dan jalan kebenaran syariah utamanya dalam dunia perbankan.
3. Sebagai masukan bagi pihak bank syariah agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam setiap produk yang menjadi kendala setiap masalah, dan diutamakan lebih memberikan informasi yang akurat sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian, penelitian dan analisa lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan fokus kajian.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar, Prabu, Mangkunegara, *Perilaku Konsumen Edisi Revisi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2002.
- Abdul Nasser Hasibuan, "Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, no.1, (2015): 46.
- Abdurrahman, Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993, cet.Ke- 4.
- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ahmad El- Najjar, *Ban Bila Fawaid Ka Istiratijayyah lil Tanmiyah al- iqtishadiyyah*, Penerjemah Muhammad Bisri, Jeddah: King Abdul Aziz University Press, 1972.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Danang Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen Teori (Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data)*, Jakarta: PT. Buku Seru, 2014.
- Eni Sahriana, Pedagang atau Masyarakat Desa Rondaman, *Wawancara*, 10 September 2021.
- Erlangga, Djumena, *Bank Syariah Lebih Tahan Krisis*, Di Akses Tanggal 27 Maret 2021 Dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/11/28/08/08163610/Bank.Syariah.Lebih.Tahan.Krisis>
- Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Komsumen Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset , 2013.
- Hasan, Shadily, *Ensiklopedi Umlm*, Jakarta: Ichtiar Barn-van Hoeve, (983), jilid IV.
- Hasil Observasi tentang Pemasaran Bank Syariah di Desa Rondaman, tanggal 7 september 2021.

- Heri Susanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metodologi tianPeneli: skripsi Tesis Disertasi, Dan Karya Ilmiah* Jakarta : Kencana, 2011.
- Kamsir, *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi Ke-10* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*, Januari, 2004.
- Kotler, *Pemasaran di Indonesia: Analisa Perencanaan Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta: Salemba Empat 2002.
- M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Mahfudh, Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, Yogyakarta: UII Press, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Lembaga Ekonomi Syariah* , Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muhammad Isa, “Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. 1 (2018): 14.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, cet. Ke-6.
- Nofinawati, “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Syariah*, no. 2(2016): 182.
- Oktavia, Masyarakat Desa Rondaman, *Wawancara*, 10 September 2021.

Rifai, Masyarakat Desa Rokan Baru Kecamatan Halongonan Timur, Rabu,  
10:30 Wib.

Rinto Harahap, Pengusaha/Wiraswasta di Desa Rondaman, *Wawancara*, 10  
September 2021.

Rudi, Alwi, Masyarakat Desa Rokan Baru Kecamatan Halongonan Timur,  
Rabu, 11:30 Wib.

Rosman Siregar, Pengusaha/ Wiraswasta di Desa Rondaman, *Wawancara*, 8  
September 2021.

Sarimah Siregar, Masyarakat Desa Rondaman (Rokan Baru), *Wawancara*, 10  
September 2021.

Undang- Undang No 21 tahun 2008, Pasal 3.

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.

W. J. S. Pocrwadarminata, *Kamlls llmlm Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai  
Pustaka, 1984.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010

Zaman Siregar, Kepala Desa Rondaman, *wawancara*, 8 September 2021.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : HIKMA ARIZAH HARAHAAP  
Nim : 17 401 00284  
Tempat/ tanggal lahir : Rokan Baru, 15 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
Alamat : Rokan Baru, Kecamatan Halongonan Timur,  
Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi  
Sumatera Utara.  
Agama : Islam

### **DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : RUDI ALWI HARAHAAP  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : SARIMAH SIREGAR  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Rokan Baru, Kecamatan Halongonan Timur,  
Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi  
Sumatera Utara.

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2006-2011 : SD Negeri 100780 Rokan Baru  
Tahun 2011-2014 : MTS Negeri Pasar Purba Bangun  
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 01 Halongonan  
Tahun 2017-2021 : Program Sarjana (Stara-1) Perbankan Syari'ah  
IAIN Padangsidimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1024 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2021  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

27 April 2021

Yth. Bapak:

1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Ja'far Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hikma Arizah Harahap  
NIM : 1740100284  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1916 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/08/2021  
Hal : Mohon Izin Riset

26 Agustus 2021

**Yth. Kepala Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur**

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Hikma Arizah Harahap  
NIM : 1740100284  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN HALONGONAN TIMUR  
DESA RONDAMAN**

*Jl. Gumungtua - Langgapayung*

Kode Pos: 22753

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor: 97/II.2009/RD/2021

ng bertandatangan di bawah ini:

ma : Zaman Siregar  
atan : Kepala Desa  
amat : Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

ngan ini menyatakan bahwa:

ma : Hikma Arizah Harahap  
n : 1740100284  
cultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
ogram Studi : Perbankan Syariah

ngan benar telah melakukan penelitian di Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur  
bagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul: "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan  
ariah (Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur)".

mikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rondaman, Oktober 2021  
Kepala Desa Rondaman.



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Desa : RONDAMAN  
Kecamatan : HALONGONAN TIMUR  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada Masyarakat  
Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur).**

1. Apakah Bapak/ Ibu pernah mendengar istilah bank syariah?
2. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah?
3. Apakah bapak/ibu menggunakan (Tidak menggunakan) bank syariah?
4. Apa alasan bapak/ ibu menggunakan (Tidak menggunakan) jasa bank syariah?
5. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang bank syariah?
6. Apakah bapak/ibu pernah melakukan transaksi di bank syariah?
7. Apakah bapak/ ibu berencana menabung di bank syariah?
8. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bank syariah?
9. Menurut bapak/ ibu apakah bank syariah sama dengan bank konvensional?
10. Menurut bapak/ibu apakah bank syariah telah menjalankan pelayanan sesuai dengan prinsip syariah?
11. Menurut bapak/ ibu apakah bank syariah memberikan kepuasan lebih kepada nasabahnya?
12. Apakah informasi yang bapak/ibu dengar mengenai bank syariah mampu menarik minat bapak/ibu untuk beralih ke bank syariah?
13. Menurut bapak/ibu apakah sistem pelayanan bank syariah berbeda dengan bank konvensional?
14. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang produk yang ada di bank syariah?
15. Apakah bapak/ibu pernah mengajak orang lain menjadi nasabah bank syariah? Jika IYA kepada siapa saja?
16. Apakah bapak/ibu tertarik membaca atau mendengar kajian tentang bank syariah di media sosial atau media lainnya? Apa alasannya?
17. Apa saja kekurangan bank syariah saat ini yang perlu diperbaiki menurut bapak/ ibu?

## Lampiran 3

### HASIL WAWANCARA DI LAPANGAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara:

1. Menurut Rosman Siregar yang berprofesi sebagai wiraswasta selaku alim ulama bahwa informan ini menggunakan bank syariah untuk tabungan ibadah haji saja. Sedangkan untuk melakukan pinjaman beliau melakukan transaksi di bank konvensional. Adapun alasan beliau melakukan pinjaman di bank konvensional dikarenakan beliau menganggap bahwa bank syariah belum sesuai dengan hukum dan prinsip syariah, sistem bagi hasil dalam bank syariah belum sepenuhnya transparan, karena pada awal transaksi pinjaman pihak bank tidak menjelaskan berapa bayaran yang akan dikeluarkan perbulan, jika dibandingkan bank konvensional dengan bank syariah informan menyebutkan lebih untung dan lebih baik bertransaksi di bank konvensional karena bank konvensional pada awal transaksi sudah menjelaskan berapa bunga atau pembayaran yang harus dikeluarkan perbulannya.
2. Menurut Eni Syahriana, Tukma Harahap dan Gini apyuni yang berprofesi sebagai pedagang bahwa di zaman sekarang ini masyarakat tidak harus lagi bersusah payah atau membuang waktu pergi jauh-jauh dari desa ke pusat kota tepatnya ke daerah Gunung tua untuk melakukan transaksi pengiriman atau penarikan uang karena di zaman modern sekarang ini membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah seperti dengan adanya BRILINK yang merupakan agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara real time online menggunakan fitur EDC miniATM dengan konsep sharing fee, tetapi hal tersebut tidak berlaku dengan bank syariah, karena sampai saat ini di Desa Rondaman belum ada agen yang memudahkan masyarakat menggunakan atau

bertransaksi ke bank syariah. Hal tersebut yang membuat informan ini belum menggunakan bank syariah.

3. Menurut Zaman Siregar selaku kepala desa bahwa ketidakpahaman serta keawaman masyarakat tentang bank syariah serta produk bank syariah yang membuat informan belum menggunakan bank syariah.
4. Menurut Sarimah Siregar, Refdi Harahap dan Cindy Rahayu bahwa: pelayanan serta keramah tamahan karyawan bank syariah tentunya dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pihak bank dalam menentukan strategi dan langkah pemasaran produk bank syariah, utamanya di Desa Rondaman.
5. Menurut Rudi Alwi Harahap berpropesi sebagai wiraswasta bahwa sampai saat ini bank syariah sudah melakukan prinsip serta hukum yang sesuai dengan syariah islam yaitu berpedoman kepada al-quran dan as-sunnah.
6. Menurut Rinto Harahap yang berpropesi sebagai pengusaha bahwa bank syariah dan bank konvensional itu berbeda dimana letak perbedaannya yaitu baik pelayanan karyawannya karena beliau pernah mendapat pengalaman yang tidak enak terhadap pemberian pelayanan karyawan bank konvensional sewaktu beliau melakukan transaksi tersebut.
7. Menurut Herman, Nurati Anna dan Dewi Sartika yang berpropesi sebagai petani bahwa kurangnya informasi serta pemasaran dari pihak bank syariah kepada masyarakat di Desa Rondaman tentang penjelasan bank syariah yang membuat masyarakat masih tetap berada di bank konvensional. Adapun pemahaman yang didapat baik tentang riba maupun bunga bank masih masyarakat dapatkan dari mendengarkan ceramah atau majlis taqlim yang disampaikan ustad maupun para guru, sedangkan dari pihak bank syariahnya sendiri belum ada sampai saat ini.
8. Menurut Rifai Harahap (karyawan swasta) dan Oktavia Maulina bahwa masyarakat lebih memilih penggunaan bank syariah memiliki proses pencairan dana modal dan pinjaman yang susah dibandingkan dengan proses pencairan pada bank konvensional. Rifai Harahap mengatakan bahwa peminjaman dan permodalan dalam proses bank syariah harus

menunggu lama sehingga tidak bisa mendapatkan dana yang tidak dapat diandalkan karena kadang yang membutuhkan dana dan modal tersebut perlu dengan cepat, namun bank syariah tidak karena menurut keterangannya ketika ditanya prosesnya dengan mengajukan pertimbangan pada kantor pusat.

Lampiran 3

Foto Dokumentasi Penelitian









## LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam gambar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudara Hikma Arizah Harahap. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informasi:

1. Nama : SARIMA SIREGAR
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bolatan 05/07/1975
3. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
4. Alamat : ROKAN BARU
5. Status : KAWIN
6. Pendidikan Terakhir : SMA
7. Pekerjaan : PEDAGANG / Wiraswasta .
8. Penghasilan / Gaji : 4000.000 - 5.000.000
9. Nasabah Dari Bank : - BSI

Demikianlah Pertanyaan ini dibuat dengan sebenarnya, Sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Rokan Baru, Septemper 2021



(SARIMA SIREGAR)

## LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam gambar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudara Hikma Arizah Harahap. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informasi:

1. Nama : Oktavia mailina Manung
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bongol, 12 Oktober 1986
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Rokan Baru desa Pondaman
5. Status : Kawin
6. Pendidikan Terakhir : D3 SMA
7. Pekerjaan : Petani
8. Penghasilan / Gaji : 2.000.000
9. Nasabah Dari Bank : - Mandiri

Demikianlah Pertanyaan ini dibuat dengan sebenarnya, Sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Rokan Baru, September 2021



(Oktavia M.)